

Nama : Alzirah Sabrina

NPM : 2413031049

Kelas : 24 B

Penilaian Keputusan Akuntansi PT IndoEnergi: Peralihan Metode Depresiasi

1. Bagaimana Teori Positif Akuntansi (Positive Accounting Theory) menjelaskan perilaku PT IndoEnergi?

Teori Positif Akuntansi (PAT) pada dasarnya membahas alasan di balik pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen, tidak hanya dari segi regulasi, tetapi juga ada dorongan ekonomi yang mempengaruhinya. Dalam konteks PT IndoEnergi, peralihan dari metode depresiasi garis lurus ke metode saldo menurun ganda mengakibatkan beban depresiasi yang lebih tinggi di tahun-tahun awal, sehingga laba bersih di awal tampak menurun.

Jika dilihat dari perspektif PAT, langkah ini bisa dianggap sebagai suatu strategi. Sebagai contoh, jika bonus atau kompensasi manajer tergantung pada besarnya laba, mereka bisa mengatur waktu pelaporan laba untuk tetap stabil. Mungkin juga disebabkan oleh tekanan dari pemberi pinjaman, sehingga perusahaan ingin menghindari pelanggaran ketentuan utang. Ada pula hipotesis biaya politik perusahaan bisa memilih untuk menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi pajak yang harus dibayar atau untuk membatasi ekspektasi pembayaran dividen. Oleh karena itu, pergeseran yang dilakukan oleh IndoEnergi kemungkinan besar bukan sekadar perubahan metode, tetapi sebagai respons strategis terhadap pajak, kontrak, dan tekanan pasar yang tengah dihadapi.

2. Perbandingan dengan praktik di negara lain (AS / IFRS): apakah tindakan ini umum terjadi?

Secara internasional, perubahan metode depresiasi diperbolehkan, asal ada justifikasi yang kuat bahwa metode yang baru lebih mampu mencerminkan penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan ekonomi. Di IFRS, perubahan ini dianggap sebagai revisi dalam estimasi akuntansi, bukan sebagai kesalahan, dan diterapkan secara prospektif tanpa melakukan penyesuaian di periode sebelumnya. Perusahaan wajib memberikan penjelasan yang mendetail jika perubahan ini berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

Di Amerika (US GAAP), regulasinya mirip; penggantian metode diperbolehkan asal disertai dokumentasi yang memadai dan alasan yang logis. Nyatanya, banyak perusahaan luar negeri

yang melaksanakan hal serupa baik untuk menyesuaikan pada kondisi operasional, efisiensi pajak, ataupun arus kas. Akan tetapi, penelitian dalam bidang akuntansi menunjukkan bahwa terkadang langkah ini dicadangkan untuk manajemen laba, yaitu “menyesuaikan” tampilan angka laba sesuai kepentingan tertentu. Oleh karena itu, keputusan yang diambil oleh IndoEnergi sebenarnya bukan hal yang asing, tetapi tetap perlu diawasi agar alasannya berlandaskan pada profesionalisme, bukan manipulasi.

3. Penilaian kritis: apakah teori positif cukup kuat? Keterbatasan dalam konteks global.

Dari sudut pandang teori, PAT memiliki kelebihan karena dapat menjelaskan perilaku manajerial dengan cara yang realistis bahwa keputusan akuntansi tidak bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh motivasi ekonomi. Karena itu, teori ini sangat relevan untuk dikaitkan dengan situasi IndoEnergi.

Namun, harus diakui, PAT juga memiliki kekurangan. Fokusnya lebih pada “mengapa” manajemen bertindak demikian, tetapi kurang memperhatikan aspek etika dan tanggung jawab sosial. Faktanya, dalam prakteknya, keputusan akuntansi dapat memengaruhi reputasi serta kepercayaan publik. Selain itu, teori ini kurang memberi perhatian pada budaya dan regulasi yang berbeda di setiap negara. Misalnya, di bawah IFRS, pengawasan auditor dan tuntutan akan transparansi jauh lebih ketat, sehingga kebebasan untuk “memanipulasi” angka menjadi terbatas.

Oleh sebab itu, untuk analisis yang lebih komprehensif, sebaiknya PAT dikolaborasikan dengan teori-teori lain seperti legitimacy theory atau institutional theory agar tidak hanya berfokus pada motivasi ekonomi, tetapi juga pada nilai-nilai seperti kejujuran, kepatuhan, serta tanggung jawab perusahaan terhadap pihak berkepentingan.